

Analisa Kebijakan Kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Kelompok Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia

POPPY CAMENIA JAMIL

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi - Universitas Islam Riau**

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan kredit perusahaan perbankan yang terdaftar pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia menggunakan analisa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Variabel pada penelitian ini adalah Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan alokasi kredit. Periode pengamatan 2013 hingga 2016 dengan penyesuaian. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diketahui bahwa
Key word : kebijakan kredit, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, LQ45.

1. Pendahuluan

Kegiatan bank selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito yaitu menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Aktivitas penyaluran dana ini dikenal dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau yang dikenal dengan kredit.

Pada pengalokasian dana pihak bank harus dapat menentukan dari berbagai alternatif yang ada. Seperti yang dinyatakan oleh Lukman Dendawijaya (2005:23), kegiatan pengkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum. Pada kebijakan kredit terdapat berbagai isu seperti yang dinyatakan oleh Sawaldjo Puspoproto (2004:138) yaitu volume kredit, bauran kredit, biaya kredit, dan faktor lainnya. Volume kredit dalam hal ini berarti pedoman umum mengenai besarnya kredit yang akan diberikan. Bauran kredit merupakan referensi

mengenai struktur kredit yang ingin dicapai oleh bank dan bagaimana keseimbangan dari setiap jenis kredit yang layak di dalam portofolio kredit. Lalu biaya kredit yaitu biaya yang akan dibebankan pada fasilitas kredit, dan beberapa faktor lain yang menjadi isu di dalam kebijakan kredit seperti pengaturan kredit, administrasi bank dan debitur.

Pada penelitian ini penulis menggambarkan kebijakan kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui perbandingan antara alokasi aktiva untuk kredit dengan alokasi aktiva secara keseluruhan. Kondisi perusahaan perbankan dapat dilihat dari faktor likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Kestabilan posisi likuiditas memperlihatkan kemampuan bank memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Posisi solvabilitas menginformasikan apabila suatu saat dilikuidasi, perusahaan tersebut dapat memenuhi semua kewajibannya.

Profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahrinasari (2003) dalam jurnal, penelitian atas tiga bank pengkreditan rakyat yang terdapat di Lampung, untuk mengetahui bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio*, *cash ratio* dan *return on assets* terhadap volume kredit. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *loan to deposit ratio*, *cash ratio*, dan *return on assets* mempengaruhi volume kredit.

Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan Quick Ratio (QR), solvabilitas diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan pengukuran profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA). Ketiga variabel tersebut secara bersama – sama sebagai variabel independen dengan variabel dependen adalah kebijakan kredit. Penggunaan variabel, waktu dan object penelitian yang berbeda penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kebijakan kredit? Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok saham LQ45 dari tahun 2013 hingga tahun 2016 dengan periode pengamatan selama delapan tahun kemudian diolah menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Seperti diketahui bahwa perusahaan yang masuk dalam lingkup kelompok saham LQ45 adalah perusahaan yang paling likuid atau aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia serta memiliki market capitalization yang cukup besar, dan perusahaan perbankan yang masuk kedalam

kelompok saham LQ45 ini tentunya memiliki kontribusi ke masyarakat khususnya dalam penyaluran dana atau kredit sebagai bagian dari perkembangan ekonomi.

2. Tinjauan Teoritis

Menurut Gatot Suparmoko (1995:28), istilah kredit bukanlah hal yang asing dalam kehidupan sehari – hari dimasyarakat, sebab sering dijumpai ada anggota masyarakat yang jual beli barang dengan kredit. Jual beli tersebut tidak dilakukan dengan kontan tetapi dengan cara mengangsur. Pengertian kredit menurut Muchdarsyah Sinungan (1997:240), kredit adalah kepercayaan dalam hal itu timbul bila ada pendekatan antara pemberi dan penerima kredit untuk menimbulkan kepercayaan maka si pemberi kredit (bank) perlu meneliti terlebih dahulu apa, bagaimana dan siapa calon penerima kredit.

Kasmir (2002:92), mendefinisikan pembiayaan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Unsur-unsur yang terkandung didalam kredit menurut Kasmir (2002:94), adalah kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko, dan balas jasa. Kepercayaan dalam hal ini adalah suatu keyakinan pemberian kredit yang akan diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan

tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Tujuan pemberian kredit diantaranya adalah untuk membantu nasabah yang membutuhkan dana untuk investasi ataupun modal kerja.

Menurut Sawaldjo Puspoprano (2004:137), perkreditan merupakan kegiatan yang vital dalam industri perbankan. Peran kredit ini tercermin dalam alokasi dana bank dan besarnya andil pendapatan dari portofolio kredit dalam total pendapatan yang diperoleh oleh bank. Selain itu fungsi perkreditan pada umumnya memikul resiko terbesar. Kegagalan bank umum biasanya berkaitan dengan permasalahan dalam portofolio kredit dan agak jarang diakibatkan oleh menyusutnya nilai aset lain.

Menurut Bambang Riyanto (2001:25), masalah likuiditas yaitu berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas menurut Kasmir (2007:268), rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Kebijakan kredit dalam bentuk pengalokasian dana yang ada pada bank, dimana menguatnya posisi likuiditas

bank akan memperkecil jumlah dana yang akan dialokasikan untuk kredit. Dimaksudkan untuk menghindari tidak tertagihnya kredit.

Solvabilitas (Bambang Riyanto, 2001:32) adalah ketika suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Menurut Kasmir (2007:275), rasio solvabilitas pada bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur dalam melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Permodalan sangat penting bagi bank untuk mengembangkan usahanya dan menopang resiko-resiko kerugian atas aktivitas yang beresiko serta menunjang aktivitas-aktivitas lainnya, karenanya rasio ini sangat diperlukan.

Profitabilitas adalah suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2001:35). Menurut Kasmir (2007:279) profitabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Return on Asset (ROA) adalah salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen menghasilkan income dari penghasilan asset.

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok saham LQ45 periode 2013 hingga 2016 dari web site PT. Bursa Efek Indonesia, IDX Statistic Books, dan media pendukung lainnya. Serta melihat kelengkapan data dan tidak mengalami delisting pada periode penelitian. Sehingga terdapat empat perusahaan perbankan yang akan diteliti dalam kurun waktu delapan tahun. Berikut langkah empiris dalam penelitian ini;

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam kelompok saham LQ45 periode 2013 hingga 2016.
2. Periode pengamatan dilakukan dari tahun 2008 hingga 2015 dengan melihat kelengkapan data keuangan perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Sehingga didapat empat perusahaan perbankan yaitu Bank Central Asia Tbk., Bank Negara Indonesia Tbk., Bank Rakyat Indonesia Tbk., dan Bank Mandiri Tbk.
3. Menghitung Quick Ratio sebagai faktor penjas likuiditas dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$
4. Menghitung Debt To Equity Ratio (DER) sebagai faktor penjas solvabilitas dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Equity}} \times 100\%$$
5. Menghitung Return On Asset (ROA) sebagai faktor penjas profitabilitas dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{net income} + \text{interest expense} \times (1 - \text{tax})}{\text{average of total assets}}$$

6. Kebijakan kredit diukur dengan persentase alokasi aktiva untuk kredit dibanding dengan aktiva secara keseluruhan.
7. Setelah perhitungan keseluruhan variable dependen dan variable independen maka dilakukan analisis regresi linear untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen dengan rumusan sebagai berikut ;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y	= Kebijakan Kredit
α	= Koefisien regresi
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien variabel
X1	= Quick Ratio (QR)
X2	= Debt To Equity Ratio (DER)
X3	= Return On Assets (ROA)
ε	= residu

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan langkah – langkah yang akan digunakan pada penelitian ini telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka pada bab ini akan dibahas hasil dari metodologi penelitian dalam menjelaskan pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Kebijakan Kredit Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam kelompok saham LQ45. Pada tabel 4.1 disajikan data penyaluran kredit perusahaan perbankan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Pada tabel 4.1 diketahui penyaluran kredit tertinggi tahun 2015 oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar Rp 564.393.595 atau 31.28%

dari total keseluruhan penyaluran kredit oleh kelompok perusahaan perbankan yang terdaftar di kelompok saham LQ45 yang menjadi pada sampel pada penelitian. Penyalur kredit terendah diketahui oleh Bank Negara Indonesia Tbk. sebesar Rp 314.066.531 atau 17.41% pada tahun yang sama. Secara keseluruhan rata - rata penyaluran kredit dari tahun 2008 - 2015 dari yang terkecil hingga terbesar adalah Bank Negara Indonesia Tbk. kemudian diikuti oleh Bank Central Asia Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tabel 4.2 disajikan data olahan kebijakan kredit dari tahun 2008 hingga tahun 2015 untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di kelompok saham LQ45 dan menjadi sampel pada penelitian ini, dimana kebijakan kredit dapat diukur dengan persentase alokasi untuk kredit dalam struktur aktiva perusahaan perbankan. Diketahui bahwa secara keseluruhan alokasi penempatan dana untuk kredit mencapai bahkan melewati setengah dari total aktiva perusahaan perbankan tersebut. Alokasi tertinggi pada tahun 2013 oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 66.9% dari total aktiva. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan kredit merupakan aktivitas penting dalam kegiatan perbankan.

Pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 disajikan statistik deskriptif data penelitian dan hasil uji hipotesis. Diketahui bahwa mean tertinggi pada variabel dependen yaitu kebijakan kredit sebesar 0.5686 dengan standar deviasi 0.05489. Hasil uji parsial diketahui bahwa hampir keseluruhan variabel independen yaitu QR, DER, dan ROA mempengaruhi variabel dependen

kecuali pada Quick Ratio (QR) dengan tingkat signifikan 12.3%. Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji f) keseluruhan diketahui bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara bersama - sama mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0.4%, dimana nilai r - square adalah 95.2%. Histogram dan grafik regresi ditampilkan pada gambar 4.1 dan 4.2. Scatter Plot ditampilkan pada gambar 4.3.

Berdasarkan Hasil uji hipotesis maka dapat dirumuskan model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana X1 adalah Quick Ratio, X2 adalah Debt to Equity Ratio, dan X3 adalah Return On Asset dengan variabel dependennya adalah kebijakan kredit. Dari ketiga variabel independen diketahui bahwa yang mempengaruhi kebijakan kredit dengan tingkat signifikansi di bawah 5% adalah X2 yaitu Debt To Equity ratio, sehingga model persamaan regresi linear :

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 1.014 + (-0.028) X_2 + \varepsilon$$

5. Kesimpulan

Pada penelitian ini digunakan analisa linear berganda untuk menjelaskan hubungan antara likuiditas yang diwakili oleh Quick Ratio, solvabilitas yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio, dan Profitabilitas yang diwakili oleh Return on Asset terhadap kebijakan kredit dari kelompok perusahaan perbankan yang masuk dalam lingkup LQ45 untuk periode 2013 - 2016 dengan kelengkapan data selama delapan tahun.

Diketahui bahwa dari ketiga variabel independen yang memberikan kontribusi secara parsial hanya Debt

ToEquity Ratio terhadap kebijakan kredit sementara dua variabel lainnya tidak. Tetapi secara keseluruhan atau simultan diketahui ketiganya memberikan pengaruh sebesar 95.2% terhadap kebijakan kredit dengan tingkat signifikansi 0.4%.DER merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta efisiensi resiko bank dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian diketahui bahwa solvabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting oleh perusahaan perbankan dalam menentukan penyaluran kredit ke masyarakat.

Penelitian ini terbatas pada penggunaan Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset sebagai faktor penjelas likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kebijakan kredit. Pada penelitian mendatang hasil yang berbeda memungkinkan untuk didapatkan dengan menggunakan pengukuran yang berbeda dalam menjelaskan kebijakan kredit.

6. Saran

Penelitian ini terbatas pada penggunaan Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset sebagai faktor penjelas likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kebijakan kredit. Pada penelitian mendatang hasil yang berbeda memungkinkan untuk didapatkan dengan menggunakan pengukuran yang berbeda dalam menjelaskan kebijakan kredit.

Referensi

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor; Ghalia Indonesia

Kasmir. 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.

Mahrinasari. 2003. *Pengelolaan Kredit Pada Bank Pengkreditan Rakyat Di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 8 (3) Desember 2003. www.repository.gunadarma.ac.is. Diakses 16 Juli 2009.

Puspoprano, Sawaldjo. 2004. *Keuangan perbankan dan pasar keuangan – konsep, teori dan realita*. Jakarta; Pustaka LP3ES Indonesia.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta; BPFE

Sinungan, Muchdarsyah. 1997. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta; Bumi Aksara.

Suparmoko, Gatot. 1995. *Perkembangan Dan Masalah Kredit*. Jakarta; Djambatan.

8. Lampiran

Tabel 4.1. : Data Kredit Perbankan Pada Penelitian (dalam Rupiah)

NO	KODE	KREDIT			
		2008	2009	2010	2011
1	Bank Central Asia Tbk.	110,026,861	119,595,661	150,016,746	198,440,354
2	Bank Negara Indonesia Tbk.	106,342,351	113,922,685	129,399,567	163,533,423
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	152,217,543	194,242,503	232,972,784	269,454,726
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	162,637,788	184,690,704	232,545,259	298,988,258
NO	KODE	KREDIT			
		2012	2013	2014	2015
1	Bank Central Asia Tbk.	252,760,457	306,679,132	339,859,068	378,616,292
2	Bank Negara Indonesia Tbk.	193,834,670	243,757,807	270,651,986	314,066,531
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	336,081,042	419,144,730	479,211,143	547,318,355
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	370,570,356	450,634,798	505,394,870	564,393,595

sumber data : lq45 idx statistic book

Tabel 4.2. : Data Kebijakan Kredit 2008 - 2015

NO	KODE	NAMA	KREDIT							
			2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0.448	0.424	0.462	0.520	0.592	0.618	0.615	0.637
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	0.527	0.501	0.521	0.547	0.624	0.630	0.650	0.618
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.619	0.613	0.576	0.573	0.610	0.669	0.598	0.623
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0.454	0.468	0.517	0.542	0.583	0.615	0.591	0.620

data olahan ms. Excel

Tabel 4.3. : QR Perusahaan Perbankan LQ45 yang menjadi sampel penelitian

NO	NAMA	KODE	LIKUIDITAS - QR							
			2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	0.31	0.34	0.33	0.23	0.23	0.29	0.13	0.16
2	Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI	0.22	0.28	0.29	0.27	0.19	0.15	0.10	0.16
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	0.26	0.28	0.34	0.30	0.27	0.19	0.27	0.72
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	0.21	0.21	0.18	0.19	0.16	0.17	0.20	0.17

*data olahan ms. excel***Tabel 4.4. : DER Perusahaan Perbankan LQ45 yang menjadi sampel penelitian**

NO	NAMA	KODE	SOLVABILITAS - DER							
			2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	9.55	9.14	8.51	8.09	7.52	6.76	6.06	5.6
2	Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI	12.07	10.88	6.5	6.9	6.66	7.11	5.59	5.26
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	10.01	10.63	10.02	8.43	7.5	6.89	7.21	6.76
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	10.75	10.23	9.81	7.81	7.31	7.26	7.16	6.16

*data olahan ms. excel***Tabel 4.5. : ROA Perusahaan Perbankan LQ45 yang menjadi sampel penelitian**

NO	NAMA	KODE	PROFITABILITAS - ROA							
			2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	3.14	3.17	3.28	3.57	2.65	2.87	2.99	3.03
2	Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI	0.96	1.51	2.21	2.49	2.11	2.34	2.6	1.8
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	3.59	3.12	3.69	3.99	3.39	3.41	3.02	2.89
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2.25	2.74	3.11	2.99	2.52	2.57	2.42	2.32

data olahan ms. Excel

Tabel 4.6. : Deskriptif Statistik

	k. kredit	QR	DER	ROA
Mean	0.568625	0.2435	8.00E+00	2.77E+00
std. deviation	0.0548945	0.0435857	1.6994455	0.2699735
R square	0.952			
Durbin Watson	2.978			

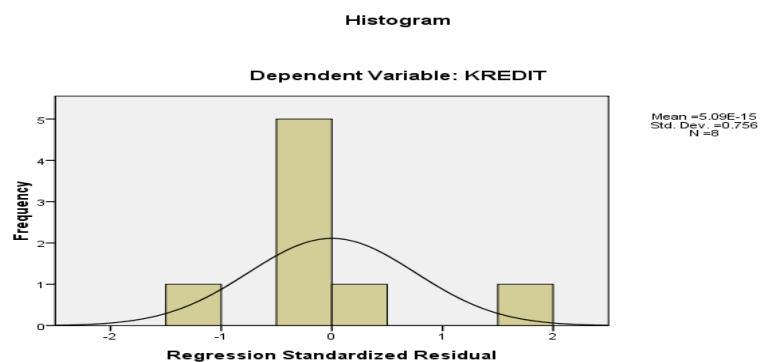
data olahan SPSS 16

Tabel 4.7. : Hasil Uji Hipotesis

		QR	DER	ROA
uji t	A	1.014	-	-
	B		-0.285	-0.028
	coef.		-1.949	-7.455
			<i>0.123</i>	<i>0.002</i>
uji f	coef.		26.197	
			<i>.004^a</i>	

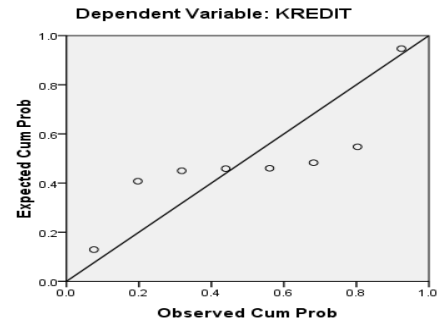
data olahan SPSS 16

Gambar 4.1 : Histogram



Gambar 4.2. : Grafik Regresi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3. : Scatter Plot

Scatterplot

